

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Perencanaan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan berbagai pekerjaan. Setiap pekerjaan apabila direncanakan terlebih dahulu maka pelaksanaannya akan semakin terarah dan mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan memiliki kata dasar rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang tindakan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Ratumanan dan Imas Rosmiati menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa tindakan apapun yang akan kita lakukan harus melalui proses perencanaan terlebih dahulu.

Dalam dunia pendidikan perencanaan memiliki peranan yang sangat penting. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 23.

<sup>13</sup> Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 22.

mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Dengan demikian adanya perencanaan dalam pembelajaran menjadikan guru paham akan tujuan apa yang harus dicapai, pendekatan dan metode yang pantas untuk mencapai tujuan, darimana sumber yang dapat digunakan, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan dan kondisi siswanya sehingga hasilnya pun akan lebih bagus dan optimal. Berbeda halnya jika seorang guru dalam mengajar tanpa adanya perencanaan yang matang, karena tidak akan mengetahui tujuan yang akan dicapai dan tidak memiliki pedoman sehingga hasilnya pun juga tidak akan optimal.

Perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam mengorganisasikan berbagai komponen pembelajaran sehingga memungkinkan pendidik dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi tertentu serta mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>15</sup> Penyusunan rencana pembelajaran juga harus memperhatikan berbagai komponen pembelajaran, seperti kondisi peserta didik, pendidik, metode, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dari pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan terpenting dalam melakukan segala hal termasuk dalam dunia pendidikan. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga

---

<sup>14</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 17.

<sup>15</sup> Ratumanan dan Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

menjadi acuan dasar atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya.

## 2. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

### a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan

Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran, yang berarti semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.

### b. Pembelajaran adalah proses kerjasama

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Di sini pentingnya perencanaan pembelajaran, guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Di samping itu guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.

### c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks

Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang.

- d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar

Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk memberikan sumber belajar yang beragam dan mutakhir guru dapat memanfaatkan internet dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dengan demikian menurut peneliti perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan yang matang maka pembelajaran yang kita lakukan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan kearah tujuan yang mengandung unsur tujuan mengajar, metode, materi, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sedangkan jika dipandang dari sudut siswa pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai maka perlu adanya perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan yang matang kita sebagai pelaksana akan mudah dalam memahami dan mengetahui apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>16</sup> Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 31--32.

### 3. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Menurut Majid dalam bukunya Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom terdapat beberapa manfaat dari perencanaan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja<sup>17</sup>

Menurut pendapat peneliti adanya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan juga akan memberikan petunjuk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya perencanaan harapan atau tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Perencanaan juga bermanfaat sebagai alat ukur baik tidaknya, efektif tidaknya kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>17</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 29.

## B. Kajian Tentang Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

#### a. Secara Bahasa

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf terstruktur rapi.

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Menurut sebagian ulama penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah SWT itu, karena kitab ini juga mencangkup esensi dari kitab-kitab-Nya bahkan mencangkup esensi dari semua itu.<sup>18</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa secara bahasa Al-Qur'an memiliki arti sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf terstruktur rapi. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesarnya. Al-Qur'an dijadikan pedoman bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Bagi yang membaca Al-Qur'an dinilai sebagai bentuk ibadah yang tentunya siapa saja yang melakukannya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Al-Qur'an ditulis menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>18</sup> Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 17.

b. Secara Istilah

Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Sedangkan para ulama ushul pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang diturunkan oleh *Ruh Al-Amin* kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafadz bahasa Arab berikut artinya. Untuk menjadi *hujjah* bagi Rasulullah SAW bahwa dia adalah seorang utusan Allah SWT, menjadi undang-undang bagi orang yang mendapat petunjuk dengan petunjuk Allah, dengan membaca Al-Qur'an itulah maka orang menghampirkan diri kepada Al-Qur'an dan menyembah-Nya.<sup>19</sup>

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril secara mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara istilah Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara muatawatir yang menjadi mukjizat atas kenabiannya untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta bagi umat yang membacanya dinilai sebagai bentuk ibadah. Al-qur'an juga merupakan pedoman bagi setiap Muslim.

---

<sup>19</sup> Ahmad Rifani, "Bahasa Al-Qur'an Sebagai Bagian Dalam Ijtihadiyah," *Islamic And Low Studies* 3, no. 2 (2019): 41-42.

## 2. Karakteristik Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an merupakan kalam Allah
- b. Al-Qur'an merupakan salah satu ajaran atau wahyu yang diturunkan dan diberikan kepada Rasulullah sebagai rasul terakhir melalui malaikat Jibril
- c. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapat pahala
- d. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas<sup>20</sup>

Dari karakteristik di atas, peneliti berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang tentunya memiliki karakter atau ciri-ciri yang melekat didalamnya yangmana dapat membedakan dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an ditunkan secara mutawatir melalui Malaikat Jibril dan ditulis dengan bahasa Arab. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang membacanya dinilai sebagai ibadah.

## 3. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Membaca yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang ditulis. Membaca merupakan ketrampilan yang harus diajarkan sejak anak SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika

---

<sup>20</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Kawan Pustaka, 2012), 3--5.

anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>21</sup>

Menurut Syarifuddin dalam Sumarji dan Rahmatullah membaca merupakan jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa hukum mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman yang paling pokok bagi setiap muslim.<sup>22</sup>

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Menurut Potret yang dikutip oleh Abdurrahman dalam bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi dan mencatat.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril secara mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

---

<sup>21</sup> Cecep Kurnia, "Intensitas Menulis dan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik," *Attulab* 2, no. 2 (2017): 172.

<sup>22</sup> Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an," *Ta'limuna* 7, no. 1 (Maret 2017): 64.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti *makharijul huruf*, panjang pendek, tajwid, dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.

#### 4. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tentunya memiliki adab karena yang kita baca adalah *kalamullah*, bukan koran, majalah, maupun buku biasa. Adapun adab membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu adab sebelum membaca Al-Qur'an, ketika , dan sesudahnya.<sup>23</sup>

##### a. Adab sebelum membaca Al-Qur'an

###### 1) Niat

Segala sesuatu perbuatan tergantung pada niatnya. Apapun kegiatan yang kita lakukan hendaknya ada niat didalamnya. Ketika membaca Al-Qur'an hendaklah dengan niat yang ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt, bukan karena ingin mendapat pujian dan sanjungan dari orang lain.

###### 2) Suci dari hadas kecil dan besar

Saat kita membaca Al-Qur'an usahakan dalam keadaan suci, suci dari hadas kecil dan hadas besar serta suci dari najis. Selain itu ketika kita menyentuh Al-Qur'an juga dalam keadaan suci. Karena Al-Qur'an tidak boleh disentuh melainkan oleh orang yang suci.

---

<sup>23</sup> Mustofa, "Adab Membaca Al-Qur'an," *An-Nuha* 4, no. 1 (Juli 2017): 2.

### 3) Menghadap kiblat

Ketika kita membaca Al-Qur'an hendaknya menghadap kiblat. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan ibadah disunahkan untuk dilakukan dengan menghadap kiblat. Membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan duduk yang tenang dan menghadap kiblat.

### 4) Menutup aurat

Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai bentuk ibadah. Sudah semestinya ketika kita melakukan ibadah aurat kita harus tertutup. Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan menutup aurat. Karena hal demikian adalah salah satu bentuk penghormatan kita terhadap Al-Qur'an.

### 5) Pakaian bersih dan suci

Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai bentuk ibadah. Sudah semestinya ketika kita melakukan ibadah mengenakan pakaian yang bersih dan suci. Ketika membaca Al-Qur'an hendaklah mengenakan pakaian yang bersih dan suci. Hal ini merupakan salah satu bentuk penghargaan kita terhadap *kalamullah* sekaligus pedoman hidup kita.

### 6) Tempat yang bersih tidak najis

Ketika kita membaca Al-Qur'an hendaknya mengambil tempat yang bersih tidak terkena najis. Tempat yang bersih atau tidak najis yang dianjurkan oleh para ulama adalah masjid. Masjid

dipilih karena masjid merupakan tempat yang bersih dan dimuliakan. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an di masjid kita juga dapat meraih fadhilah i'tikaf.

7) Membaca ta'awudz<sup>24</sup>

Ada banyak kebaikan dalam kalimat ta'awudz, salah satunya adalah kita memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk membaca kalimat ta'awudz ketika membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 98 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: *“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”* (Q.S An-Nahl: 98)

Dalam Q.S An-Nahl ayat 98 telah dijelaskan bahwa apabila kita membaca Al-Qur'an maka kita harus berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk. Meminta perlindungan kepada Allah dapat dengan cara membaca *ta'awudz*. Dengan membaca *ta'awudz* dimaksudkan agar dapat menolak godaan yang mengganggu beserta tipu dayanya ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Mustofa, 3–8.

b. Adab ketika membaca Al-Qur'an

1) Membaca dengan tartil

Tartil merupakan sebuah aturan dalam membaca Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan sesuai dengan tajwid dan *makhraj* yang jelas dan benar. Tajwid merupakan salah satu cabang ilmu Al-Qur'an. Tajwid adalah ilmu tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah wajib.

2) Memperindah bacaan

Selain membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, kita harus berusaha untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an selain memperhatikan kaidah membacanya berdasarkan ilmu tajwid, juga dibaca dengan suara yang bagus, indah dan merdu. Memperindah bacaan Al-Qur'an disebut dengan *tahsinul Qur'an*. *Tahsinul Qur'an* adalah membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar serta dengan suara yang indah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3) Mengingat isi bacaan Al-Qur'an

Ketika kita membaca Al-Qur'an sebaiknya sekaligus dengan mengingat isi bacaan Al-Qur'an kita. Isi kandungan dalam Al-Qur'an meliputi akidah, akhlak, hukum, hikmah-hikmah, serta nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.

#### 4) Menghayati bacaan Al-Qur'an<sup>25</sup>

Dengan membaca Al-Qur'an kita juga bisa menghayatinya. Ketika kita membaca Al-Qur'an kita harus bisa mengkonsentrasikan pikiran terhadap bacaan Al-Qur'an. Dengan begitu kita akan mudah dalam menghayati setiap kalimat yang kita baca.

#### c. Adab sesudah membaca Al-Qur'an

##### 1) Berpegang teguh pada Al-Qur'an

Sebagai seorang umat Islam sudah sepantasnya kita berpegang kepada Al-Qur'an. Kita harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan.

##### 2) Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an

Selain kita membaca Al-Qur'an kita juga harus mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus mempraktikkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan kita senantiasa terhiasi dengan Al-Qur'an.

##### 3) Mencintai Allah dan Rasul-Nya

Dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya kita akan senantiasa menaati segala perintah Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan menaati segala perintah Rasul-Nya sebagaimana dalam hadis.

---

<sup>25</sup> Mustofa, 8-10.

#### 4) Meneladani akhlak Rasul sesuai dengan Al-Qur'an

Meneladni akhlak Rasulullah adalah dengan cara mencontoh perilaku beliau yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi setiap umat-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahab: 21)

#### 5) Muhasabah<sup>26</sup>

Muhasabah merupakan perenungan terhadap diri sendiri atas perilaku-perilaku yang telah dilakukan. Dengan muhasabah kita dapat merenungkan perbuatan kita selama ini apakah sudah sesuai dengan isi kandungan dari Al-Qur'an.

### 4. Indikator Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Indikator merupakan sesuatu yang memberikan petunjuk atau gejala-gejala yang menunjukkan keterkaitan atau merupakan indikasi. Adapun indikator yang dimaksud di sini ialah yang berkaitan dengan topik pembahasan pada judul skripsi.

---

<sup>26</sup> Mustofa, 10–13.

Indikator seseorang dikatakan berkualitas dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Lancar dalam membaca Al-Qur'an

Lancar adalah kembang (tidak terputus-putus, tidak tertunda, cepat dan fasih).<sup>27</sup> Jadi yang dimaksud dengan lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena orang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus kedalam kesalahan. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.<sup>28</sup>

c. Kesesuaian membaca dengan *makhroj*

Sebelum seseorang membaca Al-Qur'an, hendaknya terlebih dahulu mengetahui *makhroj* dan sifat-sifat huruf dahulu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid bahwa *makhrijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah. Menurut Syaikh Ibnu Jarazy yang dikutip oleh Bashari dalam Zaki Zamani, *makhrijul huruf* ada 17 tempat yang diringkas menjadi 5 yakni:

---

<sup>27</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), 161.

<sup>28</sup> Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, 5.

- 1) *Al-Jauf* yang berarti lubang tenggorokan dan mulut
- 2) *Al-Halq* yang berarti tenggorokan
- 3) *Al-Lisaan* yang berarti lidah
- 4) *As-Syafataan* yang berarti kedua bibir
- 5) *Al-Khaisyuum* yang berarti pangkal hidung<sup>29</sup>

### C. Kajian Tentang Metode Membaca Al-Qur'an

#### 1. Metode Baghdadiyah

Metode Baghddiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan "eja", tidak diketahui pasti siapa penggagasnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.<sup>30</sup>

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan seterusnya. Setelah selesai Juz Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai dari pertama hingga tamat. Metode ini ternyata menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup

<sup>29</sup> Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula : Mudah Belajar Dari Nol*, 25.

<sup>30</sup> Muhammedi, "Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)," *Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2018): 99.

membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zakarsyi pada tahun 1963 yang waktu itu beliau berprofesi sebagai guru ngaji dan pedagang. Munculnya metode ini tidak secara tiba-tiba melalui perjalanan yang cukup panjang yaitu melalui eksperimen, studi banding, dan silaturahmi ke pesantren-pesantren yang dianggap maju dan berhasil dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Metode Qiro'ati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qa'ida* ilmu tajwid, mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 ampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi waktu untuk membaca.

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara.<sup>32</sup> Pada jilid dua diperkenalkan harakat, angka Arab, dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin mad wajib dan mad jaiz, mim dam mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, *mafatif al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara *izhar halqi* dan membaca Al-Qur'an juz satu.

---

<sup>31</sup> Mutaqin Alzam Zami, "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an," *Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 99.

<sup>32</sup> Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," 58.

### 3. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan dalam pelaksanaannya.

Inti pembelajaran metode An-Nahdhiyah adalah:<sup>33</sup>

- a. Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dan dhammah.
- b. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan mad thabi'i, tanda baca, harakat tanwin, pengenalan angka arab.
- c. Jilid ketiga diajarkan *ta'marbutoh*, huruf dengan tanda sukun, alif fariqoh, ikhfa', hamzah washol.
- d. Jilid keempat diajarkan bacaan idhar syafawi, bacaan idhar halqiah, dan bacaan mad wajib muttasil.
- e. Jilid kelima diajarkan bacaan lien, tanda tsydid, bacaan ghunnah, idhgom bigunah, idhgom bilagunnah, dan iqlab, cara membaca lam jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi. Diakhir jilid 1-5 diberi materi doa harian
- f. Jilid keenam diajarkan idhgam symasiyah, qolqolah, mad lazim kilmi

---

<sup>33</sup> Ma'mun, 58.

musaqqol/mukhaffaf, mad aridl, mad iwad, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan srat-surat pilihan.

#### 4. Metode Ummi

Metode ummi adalah suatu sistem yang terdiri atas 3 komponen sistem : Buku Praktis Metode Ummi, Manajemen Mutu Metode Ummi, dan Guru Bersertifikat Metode Ummi. Katiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkn hasil yang optimal dari metode ini. Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula.<sup>34</sup> Karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebgai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”* (Q.S.al-Muzammil: 4)

---

<sup>34</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 39.

## 5. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun atau dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dan tujuan untuk memudahkan setiap santri yang akan menggunakannya, maupun Ustadz/Ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.<sup>35</sup>

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perhatian sekaligus kejenuhan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain adalah dengan mengelompokkan santri. Adapun dalam pembelajarannya santri dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya, yakni:

---

<sup>35</sup> Muhammedi, "Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)," 101.

- a) Kelompok Dasar, yakni santri yang belum kenal atau baru kenal sebagian huruf hijaiyah
- b) Kelompok Lanjut, yakni santri yang mengenal semua huruf namun masih sulit dalam membaca huruf sambung dan membedakan panjang pendek
- c) Kelompok Tadarus, yakni mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun perlu bimbingan untuk emingkatkan kefasihan serta pendalaman ilmu tajwid.

Adapun kelebihan dari metode Iqro' ini adalah sebagai berikut:

- a) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa, dilengkapi dengan pettunjuk teknis pembelajaran bagi guru
- b) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- c) Menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah
- d) Penyampaian pembelajaran secara privat, klasikal dan eksistensi
- e) Dilengkapi dengan pembelajaran tajwid
- f) Bagi santri yang tingkat pembelajarannya sama bisa bertadarus bersama secara bergantian
- g) Buku metode Iqro bersifat fleksibel untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA<sup>36</sup>

Setiap kelebihan pasti mempunya kelemahan tak terkecuali pada metode Iqro' ini, berikut kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 35–36.

- a) Santri kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan terlebih dahulu pada saat awal pertemuan
- b) Santri kurang paham dengan istilah *makhroj* dan tajwid karena tidak diajarkan sejak dini
- c) Tidak ada media pembelajaran<sup>37</sup>

## **D. Kajian Tentang Metode Yanbu'a**

### **1. Pengertian Metode Yanbu'a**

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab *Thariqah* (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun dewasa yang dirancang dengan *Rasm Usmany* yang dipakai di negara-negara Arab dan Negara Islam.

Di dalam kitab *Thariqah* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* ini diajarkan dengan cara menulis dan tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Metode ini dibuat oleh para ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode yang dirancang oleh para ulama besar yaitu KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur

---

<sup>37</sup> Srijatun, 37.

Maskan. Metode Yanbu'a merupakan metode untuk mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis hingga menghafal Al-Qur'an. Metode Yanbu'a merupakan metode yang praktis dan mudah karena pembelajarannya disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Sejarah Metode Yanbu'a

Timbulnya metode Yanbu'a adalah karena usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Hal tersebut dilakukan supaya para alumni selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat ternama dari cabang Kudus dan Jepara. Sebenarnya dari pondok sudah menolak karena menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, akan tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, akhirnya pondok menyusun kitab Yanbu'a yang meliputi *thariqah* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan mengenai sejarah dari timbulnya Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode untuk mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis hingga menghafal Al-Qur'an yang berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Metode ini berawal dari usulan dari para alumni pondok tersebut. Akan tetapi pihak pondok sudah menolaknya karena metode yang sudah ada saat itu dipandang sudah cukup untuk diterapkan. Kemudian karena desakan yang terus menerus dari para alumni bahkan juga dari

---

<sup>38</sup> Arwani, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1.

Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat ternama dari cabang Kudus dan Jepara maka disusunlah kitab Yanbu'a. Tujuan dari pembuatan metode Yanbu'a ini karena memang dipandang perlu untuk dibuat dan untuk menjaga serta memelihara keseragaman bacaan.

### 3. Tujuan Metode Yanbu'a

Adapun tujuan dari penyusunan metode Yanbu'a tersebut yakni diantaranya:<sup>39</sup>

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Jadi metode Yanbu'a ini tidak hanya mengajarkan kepada santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar saja, akan tetapi juga dengan benar. Menurut peneliti hal ini merupakan tujuan yang sangat baik. Mengingat bahwa salah satu indikator membaca Al-Qur'an yang berkualitas adalah apabila membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi bacaan Al-Qur'an dikatakan berkualitas adalah apabila ia mampu mencapai indikatornya dan salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dengan lancar benar. Lancar yang dimaksud adalah tidak terputus-putus dan benar yang dimaksud sesuai dengan *makhraj* dan tajwid.
- b. *Nasirul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an. Metode Yanbu'a ini merupakan metode yang menekankan cara membaca Al-Qur'an yang benar, mulai dari huruf hijaiyah, tempat keluarnya huruf

---

<sup>39</sup> Arwani, 1-2.

atau *makhroj*, tanda baca *waqaf* serta bacaan-bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an atau tajwid.

- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm Usmany*. Salah satu karakteristik dari metode Yanbu'a ini adalah disusun dengan *Rasm Usmany*. Yaitu sesuai tulisan yang digunakan negara-negara Arab dan Negara Islam. Maka dengan demikian diterapkannya metode Yanbu'a sebagai metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dapat memasyarakatkan atau membiasakan Al-Qur'an dengan *Rasm Usmany*.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Karena metode Yanbu'a ini menekankan pada kebenaran tajwid dan pelafalan huruf sesuai dengan tempat keluarnya atau *makrojnya*, maka metode ini dapat digunakan untuk membenarkan bacaan yang salah dan menyempurnakan yang sekiranya kurang benar. Mengingat bahwa indikator bacaan Al-Qur'an yang berkualitas apabila sesuai dengan tajwid dan *makhraj* maka tujuan dari metode ini sangat relevan.
- e. Mengajak selalu bertadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam. Bertadarus adalah membaca, merenungkan, menelaah, dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Dengan tadarus ita bisa mendekatkan diri kepada Alla SWT. Tujuan dari metode ini agar kita selalu tadarus Al-Qur'an hingga khatam. Karena apabila mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini lulus apabila sudah khatam membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan metode ini juga

bertujuan agar dapat *musyafahah* sampai khatam. *Musyafahah* adalah metode pengajaran Al-Qur'an dimana antara guru dan murid saling berhadapan. Guru membacakan ayat, murid memperhatikan kemudian menirukannya. Dengan metode ini murid dapat memperhatikan gerak bibir dari guru sehingga murid dapat menirukan dengan pengucapan *makhraj* yang benar.

Selain tujuan di atas adapun tujuan metode Yanbu'a secara khusus, antara lain:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil

Metode Yanbu'a ini tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan cepat saja melainkan juga dengan tartil yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhraj*-nya.

- b. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya

Di dalam buku metode Yanbu'a dilengkapi dengan bacaan shalat beserta gerakannya. Sehingga selain mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makhraj*-nya, metode Yanbu'a ini juga mengajarkan bacaan shalat dan gerakannya.

- c. Hafal surat-surat pendek

Di dalam buku metode Yanbu'a ada tambahan materi surat-surat pendek yang harus dihafalkan oleh santri. Materi tambahan ini diajarkan kepada santri di waktu 10-15 menit awal pembelajaran.

d. Hafal doa-doa

Selain materi tambahan bacaan shalat beserta gerakannya dan surat-surat pendek, ada lagi materi tambahan berupa doa-doa yang dipilih untuk diajarkan kepada santri. Materi tambahan berupa doa-doa tersebut diajarkan kepada santri di waktu 10-15 menit akhir pembelajaran.

e. Mampu menulis Arab dengan baik

Tujuan dari metode Yanbu'a ini tidak hanya agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, melainkan juga agar santri mampu menulis Arab dengan baik. Di dalam buku metode Yanbu'a juga disediakan materi menulis huruf Arab. Jadi ketika bacaan santri disimak oleh pengajar bagi santri yang sudah atau belum maju maka menulis huruf Arab yang ada di buku.

#### 4. Cara Mengajar Metode *Yanbu'a*

Adapun cara mengajar metode Yanbu'a untuk membaca dan menulis ialah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid datang
- b. Guru membaca *chadlroh* (halaman 46 juz 1) kemudian murid membaca Al-Fatihah dan doa pembuka
- c. Guru berusaha supaya murid aktif serta mandiri
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

---

<sup>40</sup> Arwani, 5-6.

- 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
  - 2) Memberi contoh yang benar
  - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
  - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya
  - 5) Bila anak sudah benar dan lancar guru menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid
  - 6) Jika anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan mengulang
- e. Waktu belajar 60-70 mnit dan dibagi menjadi tiga bagian:
- 1) 15-20 menit unuk membaca doa, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal
  - 2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu yang tidak/belum maju supaya menulis
  - 3) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti *fashalatan*, doa, dan lain sebagainya) nasihat dan doa penutup

Bimbingan mengajar metode Yanbu'a dari jilid pemula hingga jilid 7 secara umum adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada materi pokok, materi tambahan, materi menulis dan keterangan yang terdapat pada masing-masing jilid, karena setiap jilid metode Yanbu'a sebagian besar terdapat kolom untuk materi pokok dan keterangan tambahan di bagian bawah halaman.

## 5. Materi Metode Yanbu'a

Tabel 1.2 Materi Metode Yanbu'a

Jilid	Materi
Pra-TK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal huruf hijaiyah</li> <li>b. Menulis huruf-huruf hijaiyah</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca huruf hijaiyah berharakat fathah yang sudah berangkai atau belum</li> <li>b. Menjelaskan <i>makhorijul</i> huruf</li> <li>c. Menulis huruf-huruf hijaiyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan mengetahui angka arab</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca huruf yang berharakat kasroh dan dhammmah</li> <li>b. Membaca huruf yang panjang, baik berupa huruf mad atau harakat panjang</li> <li>c. Pengetahuan angka arab</li> <li>d. Merangkai huruf hijaiyah yang berangkai 2 atau 3</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca huruf yang berharakat tanwin</li> <li>b. Membaca huruf yang dibaca sukun</li> <li>c. Membaca qolqolah</li> <li>d. Membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah</li> <li>e. Membaca hamzah fashol dan lam ta'rif</li> <li>f. Menulis huruf hijaiyah yang berangkai 4</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca lafadz Allah</li> <li>b. Membaca mim sukun, mad jaiz, mad wajib, mad lazim, yang ditandai dengan tanda panjang</li> <li>c. Pengetahuan huruf fawatissuwar dan beberapa kaidah tajwid</li> <li>d. Merangkai huruf hijaiyah serta menulis huruf arab pegon jawa</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan tanda waqof dan tanda baca dalam Al-Qur'an</li> </ul>

	(rosm ustmani) b. Mengetahui cara membaca waqof c. Pengenalan huruf tarqiq dan tafhim d. Menerangkan kalimat yang dibaca idghom dan idzhar
6	a. Mengetahui huruf mad yang dibaca panjang maupun pendek dan yang boleh keduanya b. Hamzah washol c. Membaca isyiman, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah dan mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur'an d. Membaca huruf mad yang harus dan boleh dibaca sin e. Kalimat yang sering dibaca salah f. Membaca Al-Qur'an rosm utsmani dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah
7	a. Kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari bacaan ta'awudz, bismillah, hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, bacaan ro', bacaan mad, dan lainnya b. Membaca Al-Qur'an rosm utsmani dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah <sup>41</sup>

## 6. Target dan Batasan-batasan Materi Hafalan

Tabel 1.3 Target dan Batasan-batasan Materi Hafalan

Yanbu'a Pemula	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a Pemula
Klasikal	Maksimal 3 halaman
Batasan Surat Pendek	An-Naas s/d Al-Ma'un
Batasan Surat Yaasiin	1-15
Batasan Hafalan Do'a Harian	Do'a makan s/d Do'a kebaikan dunia

<sup>41</sup> Taufiq Ismail, "Efektivitas Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada TPA Hidayatul Hasanah Di Desa Cermin Alam Kabupaten Tebo" (Skripsi, Jambi, Sultan Thaha Saifuddin, 2020), 11-14.

	akhirat
<b>Yanbu'a 1</b>	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a 1
Klasikal	Maksimal 3 halaman
Batasan Surat Pendek	An-Naas s/d Al-Ma'un Al-Quraisy s/d Al-Qori'ah
Batasan Surat Yaasiin	1-15 dan 16-30
Batasan Hafalan Do'a Harian	Do'a makan s/d Do'a kebaikan dunia akhirat Do'a akan pergi s/d naik kendaraan
<b>Yanbu'a 2</b>	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a 2
Klasikal	Maksimal 3 halaman
Batasan Surat Pendek	An-Naas s/d Al-Ma'un Al-Quraisy s/d Al-Qori'ah Al-Adiyat s/d Ad-Dhuha
Batasan Surat Yaasiin	1-15 dan 16-30 dan 31-45
Batasan Hafalan Do'a Harian	Do'a makan s/d Do'a kebaikan dunia akhirat Do'a akan pergi s/d naik kendaraan Do'a sesudah adzan s/d Do'a sesudah wudlu
<b>Yanbu'a 3</b>	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a 3
Klasikal	Maksimal 3 halaman
Batasan Surat Pendek	An-Naas s/d Al-Ghosyiyah (Senin melalar An-Naas s/d At-Takatsur, Selasa Al-Qori'ah s/d Ad-Dhuha, Rabu Al-Lail s/d Al-Ghosyiyah)
Batasan Surat Yaasiin	1-15 dan 16-30 dan 31-50

Batasan Hafalan Do'a Harian	Do'a makan s/d Do'a melihat kejelekan
<b>Yanbu'a 4</b>	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a 4 dan Asmaul Husna
Klasikal	Maksimal 3 halaman
Batasan Surat Pendek	An-Naas s/d Al-Muthoffin (Senin melalar At-Takatsur s/d An-Naas, Selasa Ad-Dhuha s/d Al-Qori'ah, Rabu Al-Ghosyiyah s/d Al-Lail, Kamis Al-Muthoffin s/d Al-A'la)
Batasan Surat Yaasiin	1-15 dan 16-30 dan 31-50 dan 51-70
Batasan Hafalan Do'a Harian	Do'a makan s/d Do'a betemu sesama muslim
<b>Yanbu'a 5</b>	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a 5 dan Asmaul Husna
Klasikal	Maksimal 3 halaman
Batasan Surat Pendek	An-Naba' s/d An-Naas (Senin melalar Al-'Alaq s/d An-Naas, Selasa Al-Fajr s/d At-Tiin, Rabu Al-Muthoffin s/d Al-Ghosyiyah, Kamis Al-Infithor s/d An-Naba')
Batasan Surat Yaasiin	1-15 dan 16-30 dan 31-50 dan 51-70 dan 71-83
Batasan Hafalan Do'a Harian	Do'a makan s/d kalimat Thoyyibah
<b>Yanbu'a 6 dan 7</b>	
Target utama (yang jadi ukuran)	Tashih Yanbu'a 6 dan 7 Al-Qur'an
Batasan Surat Pilihan	Al-Baqarah, Al-Waqiah, Al-Kahfi, Ar-Rahman <sup>42</sup>

<sup>42</sup> Anwari, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 20.

## **7. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode *Yanbu'a***

### a. Pengurus

- 1) Mengadakan ruang kantor
- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan
- 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantordan kelas
- 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan

### b. Kepala TKQ/TPQ

Sebagai seorang kepala harus memiliki sikap:

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendakna ikhlas karena Allah SWT dan dengan niat yang baik
- 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain
- 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dicapai
- 4) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama
- 6) Menegur guru yang kurang menaati aturan dan ketentuan
- 7) Mengetest anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang ahli

c. Wali Murid

Sebagai seorang wali murid harus bersikap:

- 1) Menaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengrus TKQ/TPQ
- 2) Memberi motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar
- 3) Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar
- 4) Membimbing/mengajari anak ketika belajar di rumah
- 5) Jangan memanjakan anak ketika di rumah secara berlebihan
- 6) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan yang jelek/malas

d. Guru

Guru memiliki peran utama dalam keberhasilan belajar seorang murid, dengan demikian guru harus:

- 1) Hendaknya mengajar ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik
- 2) Menguasai materi pelajaran
- 3) Menguasai metodologi belajar
- 4) Menciptakan suasana kelas dalam keadaan yang tenang dan murid merasa senang tidak takut
- 5) Memberi motivasi, sanjungan kepada murid yang berhasil dengan baik
- 6) Jangan mencela, menghina murid yang kurang mampu atau belum berhasil
- 7) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan murid agar dicintai murid

8) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih

e. Santri

Sebagai seorang santri yang sedang belajar, hendaknya memiliki sikap:

- 1) Mempunyai kemauan untuk belajar
- 2) Mempunyai minat belajar
- 3) Rajin dan tekun dalam belajar
- 4) Jangan berteman dengan yang malas
- 5) Pilihlah teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan yang baik

## **8. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yanbu'a***

a. Kelebihan

Setiap metode pasti memiliki kelebihan tersendiri yang membedakan antara satu metode dengan metode lainnya. Berikut beberapa kelebihan metode *Yanbu'a*, antara lain:

- 1) Dirancang menggunakan *Rasm Usmany*, yaitu sesuai tulisan yang digunakan negara-negara Arab dan Negara Islam.
- 2) Terdiri dari tujuh jilid yakni ada jilid pemula hingga jilid 7 yang mana dalam satu kelas diisi dengan satu jilid *Yanbu'a* sehingga memudahkan guru dalam mengajar karena santri memiliki kemampuan yang sama
- 3) Menerapkan pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dimana dalam pembelajarannya santri dituntut aktif dan ketika

santri salah dalam membaca guru tidak langsung membenarkannya, akantetapi memberi kesempatan kepada santri untuk berusaha menemukan bacaan yang benar

- 4) Pada awal pembelajaran santri diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyah, *makharijul huruf* , baru diajarkan untuk membaca dan mengenal bacaan sesuai ilmu tajwid
- 5) Terdapat media pembelajaran untuk mengenalkan huruf pada awal pembelajaran
- 6) Ada bimbingan bagi Ustadz/Ustadzah setiap satu minggu sekali untuk memelihara dan menyeragamkan bacaan
- 7) Selain pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an metode ini dilengkapi dengan pembelajaran menghafal juz amma, doa-doa harian, praktik ibadah (wudhu, shalat, dan tayamum), terdapat materi tambahan PAI (Tauhid, Akhlak dan Fiqih)

b. Kekurangan Metode Yanbu'a

Setiap kelebihan pasti mempunyai kekurangan, kekurangan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pembinaan bagi guru dan kurangnya aturan terhadap siapa saja yang boleh mengajar Yanbu'a
- 2) Pembelajaran menggunakan rosm utsmany belum terealisasi secara penuh<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Izatun Nisa, "Studi Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an DI TPA At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Semarang" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2015), 20.

## **9. Perbandingan Antara Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a**

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode Iqro' ini adalah metode yang pertama kali diterapkan oleh Madin Al-Mubarak Mojoroto Kota Kediri dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Namun dalam pembelajaran menggunakan metode Iqro' terdapat problem-problem yang terjadi. Pihak Madin berusaha menemukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dipilihlah metode Yanbu'a untuk mengatasi problem-problem yang terjadi.

Metode Yanbu'a adalah metode karya dari KH Ulin Nuha Arwani dari Kudus. Metode ini merupakan panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidah membaca Al-Qur'an atau tajwid. Metode Yanbu'a inilah yang dipilih oleh Madin Al-Mubarak untuk mengatasi problem-problem yang terjadi selama menerapkan metode Iqro'.

Adapun perbandingan antara metode Iqro' dengan metode Yanbu'a sehingga Madin Al-Mubarak Mojoroto Kota Kediri beralih ke metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perbandingan Antara Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a

No.	Metode Iqro'	Metode Yanbu'a
1	Menekankan langsung pada latihan membaca	Dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidah membaca Al-Qur'an atau tajwid
2	Terdiri dari 6 jilid yang dikelompokkan menjadi 3 kelas (kelas dasar, lanjut, tadarus)	Terdiri dari 7 jilid yang dikelompokkan menjadi 7 kelas (1 kelas diisi 1 jilid)
3	Dilengkapi dengan pembelajaran tajwid (bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini)	Dilengkapi dengan pembelajaran <i>makhorijul huruf</i> dan tajwid (bacaan-bacaan tajwid dikenalkan sejak dini)
4	Tidak ada media belajar	Terdapat media pembelajaran bagi kelas jilid pemula untuk mengenalkan huruf hijaiyah
5	Pembelajaran terfokus pada membaca dan menulis Al-Qur'an	Dilengkapi dengan pembelajaran menghafal juz amma, doa-doa harian, praktik ibadah (wudhu, sholat, dan tayamum), terdapat materi tambahan PAI (Tauhid, Akhlak dan Fiqih)
6	Tidak ada bimbingan khusus para Ustadz/Ustadzah	Ada bimbingan bagi Ustadz/Ustadzah setiap satu minggu sekali untuk memelihara dan menyeragamkan bacaan

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan anatara metode Iqro' dengan metode Yanbu'a. Metode Iqro' pembelajarannya menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an tanpa mengenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyah. Sedangkan metode Yanbu'a pembelajaran dimulai dari mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian membaca dan menulis Al-Qur'an hingga membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam metode Iqro' terdapat 6 jilid dan dibagi menjadi 3 kelas, sedangkan metode Yanbu'a terdapat 7 jilid yangmana 1 kelas diisi 1 jilid.

Pembelajaran tajwid dalam metode Yanbu'a diajarkan kepada santri sejak dini sedangkan dalam metode Iqro' pembelajaran tajwid tidak diberikan sejak dini sehingga santri kurang paham dengan bacaan-bacaan tajwid. Di metode Yanbu'a menggunakan media pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah sedangkan metode Iqro' dalam pembelajarannya tidak menggunakan media sama sekali. Metode Iqro' hanya terfokus pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan dalam metode Yanbu'a bukan hanya pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an saja melainkan ada pembelajaran menghafal juz amma dan surat pilihan, doa-doa harian, bacaan sholat beserta gerakannya, praktik ibadah (wudlu, tayamum dan sholat) serta pelajaran tambahan PAI mengenai tauhid, akhlak dan fikih. Dengan demikian metode Yanbu'a memiliki nilai tambah dalam pembelajarannya. Selain mencetak santri

yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar juga memiliki pengetahuan tentang pelajaran PAI.

### **E. Kajian Tentang Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata “evaluasi” dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia. Kata evaluasi bersinonim dengan penilaian. Hal ini karena *evaluation* memiliki kata dasar *value*, berarti nilai. Sedangkan secara istilah, menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam bukunya Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*.<sup>44</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Suchman dalam bukunya Novan Ardy Wiyani juga berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut.

Fungsi dilakukannya evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat kegiatan pengukuran (*measurement*). Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan sesuatu

---

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 179.

dengan ukuran tertentu. Pengukuran biasanya bersifat kuantitatif dan berhubungan dengan angka.

## 2. Untuk menilai kemajuan peserta didik

Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan kegiatan penilaian. Penilaian merupakan tindakan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, pandai atau kurang pandai, lancar atau tidak lancar, dan sebagainya. Penilaian ini sifatnya kualitatif dan dilakukan setelah guru melakukan kegiatan pengukuran.

## 3. Untuk menentukan kebijakan

Setelah guru melakukan kegiatan pengukuran dan penilaian kemudian hasilnya dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan oleh guru terkait dengan kepentingan pendidikan peserta didiknya. Hasil dari evaluasi juga dapat digunakan oleh guru untuk menentukan kebijakan atau tindakan yang dilakukan selanjutnya.<sup>45</sup>

Kegiatan evaluasi ditindaklanjuti dengan adanya pelaporan. Adanya hasil evaluasi maka dapat diketahui hal apa saja yang perlu ditindaklanjuti agar proses pembelajaran berikutnya bisa berlangsung dengan efektif. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang berupa pelaporan selanjutnya dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan sehingga pihak-pihak tersebut mengetahui apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran yang baru saja dilakukan, serta dapat merancang apa saja yang perlu dipersiapkan agar

---

<sup>45</sup> Wiyani, 180–181.

pembelajaran di masa yang akan datang dapat berlangsung lebih efektif.<sup>46</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin dalam bukunya Eko Putro Widoyoko ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, diantaranya adalah<sup>47</sup>:

1. Menghentikan program, hal ini dilakukan karena program yang dijalankan tersebut dipandang tidak ada manfaatnya atau tidak bisa berjalan dengan semestinya.
2. Merevisi program, hal ini dikarenakan ada bagian yang kurang sesuai dengan harapan
3. Melanjutkan program, hal ini dikarenakan program yang dijalankan sudah sesuai dengan harapan dan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarkan program, hal ini dikarenakan program yang dijalankan berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah Evaluasi pembelajaran tidak hanya sekedar menilai hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi juga pengukuran dan penilaian terhadap berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan lain sebagainya.

---

<sup>46</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 11.

<sup>47</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Preaktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 6–7.

Ada empat jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Formatif (*Formative Assesment*)

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung untuk memberikn *feed back* (umpan balik) bagi penyempurnaan program pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar dari peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Penilaian Sumatif (*Summative Assesment*)

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan jika satuan pendidikan atau seluruh materi pembelajaran dianggap telah selesai. Tujuan diberikannya penilaian sumatif ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai seluruh standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.

3. Penilaian Penempatan (*Placement Assesment*)

Penilaian penempatan ini dibuat sebagai pretes (*pretest*). Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar.

#### 4. Penilaian Diagnostik (*Diagnostic Assesment*)

Penilaian diagnostik ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 35–37.